

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya sadar dan terencana dari manusia dalam mengenyam ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya seperti keterampilan dan pengetahuan berpikirnya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam proses pendidikan selalu diharapkan perubahan sikap dan cara berpikir. Sebagaimana dikatakan oleh Bloom (Makmun, 2002: 167) bahwa, “Perkembangan kecerdasan ada 3 kawasan, yaitu kognitif yang berarti pemahaman, afektif yang berarti sikap dan psikomotor yang berarti keterampilan”.

Namun pada kenyataannya di SDN 2 Ciwaruga pada tahun ajaran 2011 – 2012 khususnya pada kelas V masih terdapat cara pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional (pembelajaran terpusat pada guru). Perasaan jenuh yang dialami siswa dengan pembelajaran seperti itu mengurangi konsentrasi belajar siswa dan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang dapat menghilangkan kejenuhan tersebut, seperti mengobrol di kelas, melamun, bermain bahkan sengaja tidur di kelas.

Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran terjadi satu arah, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari guru tanpa siswa

melakukan diskusi kelompok untuk bertukar pikiran dan melakukan presentasi. Apabila terus dibiarkan cara pembelajaran satu arah ini maka akan terjadi kurangnya motivasi, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti pada tahun ajaran 2011 – 2012, khususnya pada siswa kelas V SDN 2 Ciwaruga, KKM yang telah ditentukan guru pada mata pelajaran IPA yaitu  $\geq 65$ . Dari jumlah siswa sebanyak 35 orang, siswa yang baru dinyatakan lulus atau yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA hanya 60% atau 20 orang siswa dan 40% atau 15 orang siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA.

Hasil pengamatan di lapangan selama mengajar dan penelitian di SDN 2 CIWARUGA, menunjukkan bahwa siswa kelas V dalam proses pembelajaran di kelas lebih banyak dilakukan secara individual, pola hubungan yang terjadi antar siswa diwarnai atas dasar kegiatan belajar individual. Padahal belajar tidak harus merupakan suatu kegiatan individual, walaupun sekilas sistem belajar individual memberikan kesan positif untuk membentuk daya saing yang tinggi untuk kehidupan di masa mendatang. Hasan (1996 : 8) menjelaskan: "Realita yang ditunjukkan di masyarakat membuktikan bahwa setiap individu terlibat kerjasama dengan individu lain dalam suatu sistem. Persaingan yang terjadi antar individu hanyalah sebatas sistem itu, sementara keberhasilan dalam sistem tadi lebih memberikan kesempatan dan jaminan akan keberhasilan individu dan anggotanya".

Sesuai dengan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran di kelas. Untuk itu perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif. Atas dasar itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, tidak hanya itu siswa juga bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Selain itu model pembelajaran kooperatif menanamkan pada siswa bahwa mereka memiliki peranan yang sama untuk mencapai tujuan akhir belajar, penguasaan materi pelajaran dan keberhasilan belajar yang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh guru, tapi merupakan tanggung jawab bersama. Slavin (2009 : 4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompok yang heterogen.

Dalam Pembelajaran Kooperatif ini ada banyak tipe atau teknik yang dapat mendukung partisipasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik, diantaranya STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), *Jigsaw*, *GI (Group Investigation)*, *Rotation Trio Exchange*, *Group Resume*, Slavin (Isjoni, 2007 : 51-60). Dari sekian teknik yang terdapat dalam Pembelajaran Kooperatif, peneliti memilih Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) karena Tipe ini mampu mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi

pembelajaran IPA untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu alternatif yang diterapkan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran . STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa. Selain itu model STAD juga menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih memperdalam mengenai pengaruh model pembelajaran dengan tipe STAD terhadap hasil belajar siswa menjadi sebuah penelitian. Adapun judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Konsep Cahaya dan Alat Optik Kelas V SDN 2 Ciwaruga Kabupaten Bandung Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi perencanaan pembelajaran IPA konsep cahaya dan alat optik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep cahaya dan alat optik kelas V SDN 2 Ciwaruga?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA konsep cahaya dan alat optik pada siswa kelas V SDN 2 Ciwaruga?
4. Bagaimana aspek motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA konsep cahaya dan alat optik siswa kelas V SDN 2 Ciwaruga?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA”.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum:**

Kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Ciwaruga melalui pengembangan kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi siswa dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

## 2. Tujuan Khusus:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA konsep cahaya dan alat optik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD konsep cahaya dan alat optik pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 2 Ciwaruga.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN 2 Ciwaruga.
- d. Mengetahui aspek motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas V SDN 2 Ciwaruga.

## E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat atau kegunaan, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi yang berkepentingan dibidang pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Guru dapat lebih termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian

sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

## 2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah untuk melatih daya pikir untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa. Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat. Menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa.

## 3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya salah pengertian tentang istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka diperlukan penjelasan beberapa istilah di bawah ini:

1. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas yang terstruktur.
2. Model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa. Selain itu model STAD juga menekankan pada adanya aktivitas dan

interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada aspek kognitif dibatasi pada kemampuan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), dan C4 (analisis), diukur melalui tes tertulis berupa uraian yang dinyatakan dalam nilai tes berupa angka. Aspek afektif diukur melalui observasi yang dilakukan ketika siswa melakukan praktek membuat alat optik berupa periskop dan lup dengan menggunakan lembar pengamatan kerja siswa yang dinyatakan dalam presentase. Sedangkan untuk aspek psikomotor diukur melalui observasi ketika siswa melakukan praktek membuat alat optik berupa periskop dan lup dengan menggunakan rubrik penilaian karya yang dinyatakan dalam skala nilai.
4. IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan.
5. Konsep cahaya dan alat optik. Cahaya adalah salah satu bentuk gelombang yang dapat merambat terhadap udara dan ruang hampa udara. Alat optik adalah alat penglihatan manusia baik secara buatan maupun alamiah.



6. Aspek partisipasi dan motivasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan motivasi adalah dorongan siswa yang datang dari diri siswa maupun dari luar.

